

## PENGARUH METODE PENUGASAN DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL MATA PELAJARAN PPKN KELAS III SDN KEBRAON 2/437 SURABAYA

**Rosida Priska**

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, rosidapriska27@gmail.com

**Vicky Dwi Wicaksono**

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian perlakuan antara kelas kontrol dan 3 kelas eksperimen terhadap pemahaman siswa materi simbol sila dan perilaku pengamalan Pancasila. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan uji F/ANOVA jenis one way. Penelitian dilakukan pada 3 kelas eksperimen dengan perlakuan penggunaan metode penugasan, penggunaan metode penugasan dengan media audiovisual, penggunaan media audiovisual dan kelas kontrol tanpa perlakuan. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN Kebraon 2/437 Surabaya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes berupa *pre-test* dan *post-test*. Terdapat pengaruh pemberian perlakuan pada ketiga perlakuan yang diberikan dan untuk mengetahui perbedaan pemberian perlakuan maka diberikan uji F/ANOVA menghasilkan nilai signifikan sebesar  $0,005 < 5\%$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam pemberian perlakuan pada 3 kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap pemahaman siswa materi simbol sila dan perilaku pengamalan Pancasila mata pelajaran PPKN kelas III SDN Kebraon 2/437 Surabaya.

**Kata Kunci:** pengaruh, metode penugasan dengan media audiovisual, pemahaman siswa

### Abstract

*This study aims to determine the effect of treatment between the control class and 3 experimental classes on students' understanding of the material of the symbol of sila and the behavior of Pancasila practice. The type of this research is experimental research using F / ANOVA type one way test. The study was conducted in 3 experimental classes with treatment of assignment method, use of assignment method with audiovisual media, use of audiovisual media and control class without treatment. The population and sample of the research are all 3rd grade students of SDN Kebraon 2 / 437 Surabaya. Data collection techniques were performed using pre-test and post-test. There was effect of treatment on the three treatments given and to know the difference of treatment given F / ANOVA test resulted significant value of  $0.005 < 5\%$  so  $H_0$  is rejected and  $H_1$  accepted. Thus it can be concluded that there are differences in the treatment of 3 classes of experiments and control classes on students' understanding of the material of symbols of sila and the behavior of the practice of Pancasila subjects civic class III SDN Kebraon 2/437 Surabaya.*

**Keywords:** Impact, assignment method with audiovisual media, student's understanding

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang terorganisasi, terancang, serta berlangsung secara berkelanjutan demi membina anak bangsa yang beriman, takwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, handal, prima, inovatif, mandiri, serta dapat mewujudkan perilaku sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan dilaksanakan dengan terbimbing biasanya terjadi di sekolah, tetapi tidak menutup kemungkinan dapat juga dilaksanakan secara otodidak. Wujud pelaksanaan pendidikan dibagi menjadi beberapa tahap yaitu pendidikan dini, sekolah dasar, sekolah menengah, serta sekolah tinggi. Perolehan hak untuk dapat mendapat pendidikan telah dilaksanakan dengan baik. Penetapan pelaksanaan pendidikan merupakan kewajiban disebagian besar negara dengan batasan usia yang telah ditentukan, bentuk pendidikan dengan anak didik hadir di sekolah

untuk mengikuti pembelajaran langsung kini ada yang tidak dilakukan.

Proses pendidikan erat kaitannya dengan guru dan kurikulum. Guru harus mengetahui unsur perencanaan pembelajaran dan mempertimbangkan aspek yang ada pada siswa agar terwujud pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perencanaan pembelajaran memuat perkiraan tentang tindakan yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kurikulum berisi tentang ajaran sikap, persepsi, dan mental yang lebih tinggi secara eksplisit yang memfasilitasi belajar (Susanto, 2013: 38). Penyusunan perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing tingkatan pendidikan pada penyelenggaraan pendidikan dan kebutuhan yang ada dilapangan. Sebagian besar SD saat ini sudah menggunakan kurikulum 2013. Sebagian materi mengalami perampingan contohnya saja pada materi Bahasa Indonesia, PPKN, IPS, dan lain

lainnya tetapi terdapat tambahan untuk materi Matematika.

Winataputra (dalam Soenarko, 2011: 5) PPKN adalah pendidikan yang membudayakan nilai pancasila dapat dilihat sebagai suatu sistem pengetahuan terintegrasi yang memiliki misi menumbuhkan potensi peserta didik agar memiliki ilmu kewarganegaraan dan partisipasi kewarganegaraan serta tanggung jawab kewarganegaraan sebagai warga negara Indonesia yang memiliki watak dan peradaban bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila. Pembelajaran PPKN bisa dipadukan dengan menggunakan media pembelajaran dengan berbagai jenis yang tentunya sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kemajuan teknologi menyebabkan munculnya media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran diharapkan dapat membantu pada proses pembelajaran di kelas agar siswa lebih mudah dalam memahami materi serta meningkatkan pemahaman siswa. Prestasi belajar didapat adalah berupa pemahaman siswa terhadap materi dan adanya perubahan tingkah laku siswa. Prestasi belajar yang diamati dan dinilai seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah ada pembelajaran. Perolehan hasil belajar siswa dapat diukur dengan pemberian tugas. Pemberian tugas berarti guru memberikan suatu tugas kepada siswa dan mengaitkannya dengan tugas-tugas lain. Pemberian tugas dapat diselesaikan oleh siswa tanpa ditentukan tempat penyelesaiannya. Metode penugasan (resitasi) merupakan metode untuk menyajikan bahan dengan guru memberikan tugas tertentu kepada siswa baik tugas individu maupun kelompok agar dapat melakukan kegiatan belajar (Djamarah, 2010: 85).

Guru memiliki peran untuk memberi kesempatan bagi peserta didik agar belajar dan memfasilitasi supaya siswa dapat mengaktualisasikan dirinya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru dalam hal ini adalah fasilitator yang menyediakan media pembelajaran sebagai dasar siswa belajar. Tujuannya agar membangkitkan dan memelihara perhatian siswa, diberikan latihan untuk mengukur apa yang telah dipelajari sehingga akan diperoleh hasil belajar yang baik. Mencermati masalah tersebut peneliti ingin menerapkan metode penugasan dengan media audiovisual terhadap pemahaman siswa materi Pancasila. Media audiovisual adalah media yang berisi unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat dan didengar sekaligus. Jenis media audiovisual seperti video, film, slide suara dan lain sebagainya. Media jenis audiovisual dianggap lebih baik dalam perannya untuk membantu proses pembelajaran karena memiliki sekaligus yakni suara dan gambar.

Media audiovisual sebelumnya pernah digunakan oleh Agus Retno Ningsih dalam skripsinya dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Tema Benda Hewan dan Tanaman di Sekitarku Siswa Kelas I SD". Penulis menggunakan media audiovisual untuk menyampaikan materi tematik pada kelas I. Tujuan penggunaan media audiovisual adalah untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap tema benda, hewan dan tanaman di sekitarku. Hasil penelitian yang dilakukan Agus Retno Ningsih yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa yang diuji. Terdapat peningkatan nilai yang diperoleh siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan berupa penggunaan media audiovisual jika dibandingkan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan. Perbedaan terletak pada mata pelajaran yang diambil dan kelas yang digunakan sebagai subyek penelitian. Pemberian soal pretest dan posttest dengan jumlah 25 soal yang sama isinya. Menggunakan 2 kelas yaitu kelas kontrol 1 kelas dan kelas eksperimen 1 kelas. Tempat penelitian menggunakan dua sekolah yang kelasnya telah dihomogenkan, SDN Lakarsantri 3 menjadi kelas kontrol sementara SDN Lakarsantri 1 sebagai kelas eksperimen.

Penelitian oleh Agus hanya menggunakan satu variabel bebas. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Persamaan terletak pada penggunaan media yang sama yaitu media audiovisual, pembelajaran dipusatkan kepada siswa, menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan pengamatan peneliti guru pada penelitian Agus Retno Ningsih memakai media gambar dalam buku siswa seperti yang diteliti oleh peneliti. Penggunaan metode penelitian yang sama yaitu *Quasy Experimental Design*.

Peran media pembelajaran sebagai pemberi rangsangan untuk siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan yang ditentukan dapat tercapai. Pemberian tugas dapat dilakukan dengan tugas individu atau tugas kelompok yang harus benar-benar dinilai oleh guru dalam mengukur prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa. Penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan suasana belajar yang segar dan menyenangkan karena media audiovisual jarang digunakan dalam proses berlangsungnya pembelajaran di SDN Kebraon 2/437 Surabaya. Sehingga dapat tercapai pembelajaran yang optimal dengan tujuan pembelajaran yang tercapai semuanya mengingat sarana prasarana untuk penggunaan media juga telah tersedia. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode dan media akan sangat baik dalam proses pencapaian hasil belajar yang baik. Penulis memfokuskan kajian pada pengaruh penggunaan metode penugasan dengan media audiovisual

terhadap pemahaman siswa materi Pancasila mata pelajaran PPKN kelas III SDN Kebraon 2/437 Surabaya Tahun 2017/2018. Dengan demikian peneliti memaparkan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut, bagaimana pengaruh penggunaan metode penugasan terhadap pemahaman siswa materi simbol sila dan perilaku pengamalan Pancasila mata pelajaran PPKN kelas III SDN Kebraon 2/437 Surabaya. Bagaimana pengaruh penggunaan metode penugasan dengan media audiovisual terhadap pemahaman siswa materi simbol sila dan perilaku pengamalan Pancasila mata pelajaran PPKN kelas III SDN Kebraon 2/437 Surabaya. Adakah perbedaan nilai siswa antara pembelajaran yang menggunakan metode penugasan, metode penugasan dengan media audiovisual, dan media audiovisual materi simbol sila dan perilaku pengamalan Pancasila mata pelajaran PPKN kelas III SDN Kebraon 2/437 Surabaya.

Metode pembelajaran merupakan alat yang dipakai guru dalam penyampaian materi pelajaran dengan terjadinya hubungan saling mempengaruhi antara guru dan siswa secara langsung saat proses pembelajaran (Hamdani, 2011: 80). Pemilihan metode pembelajaran di sekolah harus mengajarkan siswa untuk belajar proses, tidak hanya belajar produk (Sumiati dan Esra, 2012: 91). Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mewujudkan proses pembelajaran yang aktif. Metode pembelajaran dipilih berdasarkan pertimbangan keefektifan penggunaannya dalam proses belajar. Orientasi penggunaan metode pembelajaran pada saat proses pembelajaran terletak pada siswa dapat belajar. Metode pembelajaran yang dipilih berfungsi sebagai bimbingan agar siswa mampu mengikuti proses belajar mengajar. Metode dipilih dalam rangka mengembangkan bakat dan minat belajar siswa. Upaya penggunaan metode pembelajaran pada pembelajaran menekan siswa untuk aktif untuk memperoleh kemampuan hasil belajar. Pemilihan metode pembelajaran menghindari adanya upaya penugasan ide oleh guru kepada siswa.

Metode penugasan (resitasi) merupakan metode untuk menyajikan bahan dengan guru memberikan tugas tertentu kepada siswa baik tugas individu maupun kelompok agar dapat melakukan kegiatan belajar (Djamarah, 2010: 85). Penyelesaian tugas dapat dilaksanakan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah siswa, atau dimana saja asalkan siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Pemberian metode penugasan dirasa karena waktu yang sedikit dengan bahan pelajaran yang terlalu banyak. Waktu yang diberikan kurang

seimbang dengan bahan ajar yang ada sehingga perlu disiasati dengan pemberian tugas oleh guru kepada siswa sesuai materi yang telah diajarkan. Tugas dan resitasi berbeda dengan pekerjaan rumah tetapi lebih beragam lagi jenis tugas yang diberikan. Tugas dan resitasi dirasa dapat merangsang keaktifan siswa baik secara individu maupun kelompok sehingga tercapai tujuan belajar. Tugas memiliki beragam jenis disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai seperti pengamatan, menulis, membuat laporan, tugas kognitif, tugas motorik, tugas penelitian, dan lain-lain. Langkah-langkah penggunaan metode penugasan adalah fase pemberian tugas, langkah pelaksanaan tugas, dan langkah mempertanggungjawabkan tugas.

Dalam penelitian ini digunakan juga media berupa media audio visual merupakan cara untuk menyampaikan materi dengan mekanisme mesin dan elektronik dalam bentuk audio dan visual (Arsyad, 2013: 32). Pembelajaran dengan audiovisual akan melibatkan banyak unsur perangkat keras seperti proyektor, tape recorder dan layar proyektor atau bisa menggunakan dinding kelas sebagai layar. Pengajaran dengan media audiovisual melibatkan unsur pandangan dan unsur pendengaran dari siswa. Ciri utama media audiovisual adalah biasanya menyajikan gambar yang dinamis, digunakan sesuai dengan cara yang telah ditetapkan oleh perancang, mengandung gagasan real atau gagasan abstrak sebuah materi, dan berorientasi pada guru dalam upaya mempermudah penyampaian materi pelajaran.

Kelebihan dan kekurangan media audiovisual adalah mengalami pengalaman dasar siswa, dapat menggambarkan sebuah proses, mendorong serta meningkatkan minat belajar siswa, dan bentuk penanaman sikap. Kekurangan media audiovisual adalah diperlukan keahlian khusus dalam mengoperasikan media audiovisual, memerlukan sarana dan prasarana dalam mengoperasikan media audiovisual, dan media audiovisual tidak semuanya cocok untuk setiap mata pelajaran. Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD yang digunakan sebagai sarana mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral bangsa yang berkarakter pancasila dan nilai konstitusional UUD 1945. Perwujudan nilai luhur dapat dilakukan dalam bentuk perilaku sehari-hari dalam kehidupan sebagai individu atau makhluk sosial. Upaya menghasilkan demokrasi konstitusional, PPKN harus mengemban akhlak pancasila dan dalam proses pelaksanaan pendidikan harus memberi kontribusi terhadap berkembangnya budaya pancasila yang menjadi pedoman bagi masyarakat yang demokratis.

Pembelajaran PPKN harus diajarkan dengan tidak hanya mentransfer ilmu melainkan ditingkatkan pada tahap operasional sesuai peran siswa saat ini dan masamendatang. Bentuk pembelajaran PPKN



dengan konsep maka tidak akan memunculkan sebagai jati diri dan acuan perilaku melainkan PPKN hanya akan menjadi mata pelajaran hafalan, maka dari itu PPKN tetap harus diajarkan dengan muatan afektif yang diajarkan secara kognitif. Kendala lain yang muncul yaitu pendidikan Indonesia dihadapkan dengan berbagai persoalan dan situasi global yang berkembang cukup cepat, baik yang bermuatan positif maupun negatif yang bertentangan dengan kepribadian bangsa. Permasalahan lain yang menghambat dalam peningkatan kualitas pendidikan PPKN dan mendasar adalah masalah kurikulum seperti alokasi waktu struktur kurikulum pendidikan yang dijabarkan secara kaku dan konvensional dengan tatap muka yang menjadikan pembelajaran sangat dominan. Pelaksanaan pembelajaran yang didominasi oleh peningkatan aspek kognitif yang mengabaikan peningkatan aspek lain. Adanya kombinasi metode, media dan model dalam pembelajaran PPKN menjadi nilai positif agar tercipta pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar. Guru harus meningkatkan kualitasnya serta mampu memanfaatkan fasilitas serta sumber yang tersedia semaksimal mungkin agar dapat mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

## METODE

Jenis penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Penugasan dengan Media Audiovisual Terhadap Pemahaman Siswa Materi Pancasila Mata Pelajaran PPKN Kelas III SDN Kebraon 2/437 Surabaya” termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Jenis penelitian kuantitatif dipakai untuk memperoleh data berupa angka dengan perhitungan yang diperoleh dari prosedur statistika. Penelitian dilakukan untuk menguji ada tidaknya perbedaan pemberian perlakuan pada 3 kelas eksperimen terhadap pemahaman siswa materi Pancasila mata pelajaran PPKN kelas III di SDN Kebraon 2/437 Surabaya, jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa diberikan perlakuan yang dilakukan di kelas kontrol.

Rancangan pada penelitian ini menggunakan 3 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol yaitu sebagai berikut kelompok eksperimen 1 mendapat perlakuan dengan menggunakan metode penugasan, kelompok eksperimen 2 mendapat perlakuan dengan menggunakan metode penugasan dengan media audiovisual, kelompok eksperimen 3 mendapat perlakuan penggunaan media audiovisual, dan kelas kontrol tanpa mendapat perlakuan. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan *pre-test* terlebih dahulu kemudian diberikan masing-masing perlakuan bagi kelas eksperimen, setelah diberi perlakuan siswa kelas eksperimen diberikan *post-test*. Sementara pelaksanaan penelitian pada kelas kontrol dilaksanakan

dengan pemberian *pre-test* terlebih dahulu, setelah selesai mengerjakan *pre-test* selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan diajarkan seperti kebiasaan guru mengajar sehari-hari dan selanjutnya diberikan *post-test*.

Penelitian ini ada lebih dari dua varian kelas maka akan dilakukan uji ANOVA (*Analysis of Variance*) dalam pengolahan data dengan jenis *one way anova* (analisis satu ragam). Penelitian ini mengambil populasi dari seluruh siswa kelas III di SDN Kebraon 2/437 Surabaya yang berjumlah 4 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 100 siswa, kelas IIIA ada 27 siswa, kelas IIIB ada 24 siswa, kelas IIIC ada 24 siswa, dan kelas IIID ada 25 siswa. Sampel yang digunakan sebagai subyek penelitian ini adalah kelas IIIA, kelas IIIB, kelas IIIC dan kelas IIID. Kelas IIID sebagai kelas kontrol, kelas IIIA sebagai kelas eksperimen 1, kelas IIIB sebagai kelas eksperimen 2 dan kelas IIIC sebagai kelas eksperimen 3. Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*. Jenis sampling yang digunakan peneliti adalah sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Peneliti menggunakan instrument tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar PPKN pada materi Pancasila. Tes ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu *pre-test* dan *post-test*. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa diperoleh dari tes pilihan ganda dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 20 butir soal, skor setiap soal 5 jika jawaban benar dan 0 bila jawaban salah.

Ada 2 teknik dalam analisis data, yaitu teknik analisis instrumen yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan teknik analisis hasil data yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji F/ANOVA.

Validitas adalah ukuran untuk menunjukkan kevalidan sebuah instrumen penelitian (Arikunto, 2014: 21). Instrumen penelitian yang valid ditandai dengan validitas yang tinggi berbeda dengan instrumen penelitian yang tidak valid, validitasnya rendah. Cara penentuan validitas yaitu dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut dengan menggunakan SPSS 22 dengan rumus manual:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

X = skor variabel (jawaban responden)

Y = skor total dari variabel untuk responden ke-n

(Siregar, 2015:77)

Setelah menghitung validitas maka langkah selanjutnya adalah menghitung reliabilitas. Untuk menghitung reliabilitas instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Spearman Brown (Split half)* seperti

dibawah ini dengan menggunakan SPSS 22 dengan rumus manual:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X: Skor belahan ganjil

Y: Skor belahan genap

N: Jumlah responden

(Siregar, 2015:99)

Kemudian dari hasil penghitungan dibandingkan dengan hasil yang ada di tabel. Apabila  $t_{\text{hasil}} > t_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan 5% maka instrumen dinyatakan reliabel.

Untuk mengambil data di lapangan dapat menggunakan instrumen yang sudah dinyatakan valid dan reliabel. Data yang digunakan adalah data hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data yang telah diperoleh harus diuji homogenitas dan normalitas terlebih dahulu sebelum dilakukan uji *f-test*.

Pada pengujian homogenitas perlu menemukan harga  $F_{\text{hitung}}$ . Dari hasil yang diperoleh  $F_{\text{hitung}}$  akan dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$ . Perbandingan ini akan menunjukkan hipotesis  $H_0$  (hasil yang diperoleh signifikan) atau  $H_a$  (hasil yang diperoleh tidak signifikan). Dimana bila diperoleh hasil yang signifikan akan menunjukkan adanya perbedaan, sedangkan apabila hasil tidak signifikan akan menunjukkan adanya persamaan karakteristik (homogen). Hipotesis ini memiliki kriteria tertentu, apabila  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  maka hasil yang diperoleh  $H_a$ . Begitu juga sebaliknya apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka hasil yang diperoleh adalah  $H_0$ . perhitungan dengan menggunakan SPSS 22. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung homogenitas :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Var. tertinggi}}{\text{var. terendah}}$$

$$\text{Varian } (SD^2) = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2 / N}{(N-1)}$$

Rumus diatas menunjukkan cara mencari nilai X dan Y.

Keterangan :

$(SD^2)$  = nilai varian

$\sum X^2$  = jumlah data  $X^2$

$\sum X$  = jumlah data X

N = jumlah seluruh data

(Arikunto, 2010:354)

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi pada data sampel di hitung dengan menggunakan SPSS 22 dengan rumus *Chi-kuadrat* :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = harga *Chi Kuadrat*

$f_o$  = Frekuensi hasil penelitian (*obtained frequency*)

$f_e$  = Frekuensi yang diharapkan (*expected frequency*)

Kaidah keputusan : Jika  $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$  maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika  $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$  maka data yang diperoleh tersebar dalam distribusi normal (Arikunto, 2010:363).

Setelah data diuji homogenitas dan normalitas, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji ANOVA/uji F. Uji ANOVA digunakan untuk mencari perbedaan yang nyata antara rata-rata hitung tiga kelompok data dengan prosedur statistik menggunakan uji F. Pengujian ANOVA ini menggunakan model I atau Model Tetap dimana model ini peneliti hanya dapat mengambil kesimpulan dengan perlakuan yang diuji cobakan saja. Data pada penelitian ini diuji rata-rata/pengaruh perlakuan dari suatu percobaan dengan menggunakan 1 faktor yaitu pemberian perlakuan pada kelas eksperimen, berupa kelompok eksperimen 1 dengan perlakuan penggunaan metode penugasan, kelompok eksperimen 2 dengan perlakuan penggunaan metode penugasan dengan media audiovisual, kelompok eksperimen 3 dengan perlakuan penggunaan media audiovisual, dan kelompok kontrol tanpa perlakuan. Pengolahan data dilakukan dengan *one way anova* (analisis ragam satu arah) dengan data sampel tidak sama banyak karena jumlah sampel pada 4 kelompok/kelas berbeda. Perhitungan uji F akan dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0 for windows seperti berikut ini:

$$F_{\text{hit}} = \frac{KTP}{KTG}$$

Keterangan:

KTP: kuadrat tengah perlakuan

KTG: kuadrat tengah galat

Setelah mendapatkan nilai *f-test* atau disebut juga dengan  $f_{\text{hitung}}$  selanjutnya membandingkan  $f_{\text{hitung}}$  dengan  $f_{\text{tabel}}$ , tujuannya adalah untuk melihat taraf signifikannya. Sebelum memeriksa tabel nilai perlu mencari derajat kebebasan antarbaris (*db*) dengan rumus  $db = p - 1$ . Setelah itu baru dapat dibandingkan dengan  $f_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Maka akan dapat disimpulkan hipotesis, peneliti menggunakan dua hipotesis dalam uji F. Pertama merupakan hipotesis nol  $H_0$  dimana hasil uji ditolak dan yang kedua merupakan hipotesis alternatif  $H_a$  dimana hasil uji dapat diterima, dengan ketentuan sebagai berikut ini,  $H_0$  terbukti apabila  $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$  maka tidak ada perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen menggunakan perlakuan dengan kelas kontrol. Dengan begitu diperoleh hipotesis "Tidak terdapat perbedaan dalam pemberian perlakuan pada 3 kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap pemahaman siswa materi simbol sila dan perilaku pengamalan Pancasila mata pelajaran PPKN kelas III SDN Kebraon 2/437 Surabaya" ditolak.

$H_a$  terbukti apabila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka ada perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen menggunakan perlakuan dengan kelas kontrol. Dengan begitu diperoleh hipotesis “Terdapat perbedaan dalam pemberian perlakuan pada 3 kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap pemahaman siswa materi simbol sila dan perilaku pengamalan Pancasila mata pelajaran PPKN kelas III SDN Kebraon 2/437 Surabaya” diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SDN Kebraon 2/437 Surabaya dengan sampel penelitian yaitu semua siswa kelas III. Sampel dipilih berdasarkan pertimbangan yang dilakukan peneliti dan guru kelas yang disesuaikan dengan kondisi kelas yang akan diteliti. Seluruh sampel yang dipilih merupakan kelas yang homogen artinya tidak terdapat kelas unggulan di SDN Kebraon 2/437 Surabaya. Terdapat 4 sampel dalam penelitian ini, sampel pertama yaitu kelas IIIA sebagai kelas eksperimen 1 dengan perlakuan menggunakan metode penugasan, kelas IIIB sebagai kelas eksperimen 2 dengan perlakuan menggunakan metode penugasan dengan media audiovisual, kelas IIIC sebagai kelas eksperimen 3 dengan perlakuan menggunakan media audiovisual, dan kelas IIID sebagai kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan.

Butir soal instrumen penelitian diuji validitas kepada siswa kelas III di SDN Kebraon 1/436 Surabaya. Lembar instrumen yang diujikan berisi 30 butir soal *pre-test* dan 30 soal *post-test* pilihan ganda dan dikerjakan masing-masing 45 menit untuk 2 kelas. Hasil yang diperoleh kemudian diuji validitasnya dengan rumus *product moment*. Hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Korelasi *Pearson* (r) pada Masing-masing Butir Pertanyaan *Pre-test*

Nomor	Nilai Korelasi (r)	p-value	Keterangan
1	0.0648	0.7691	Tidak Valid
2	0.4752	0.0219	Valid
3	0.4729	0.0227	Valid
4	0.2350	0.2805	Tidak Valid
5	0.2137	0.3275	Tidak Valid
6	0.1708	0.4358	Tidak Valid
7	0.4879	0.0182	Valid
8	0.5329	0.0088	Valid
9	0.6114	0.0019	Valid
10	0.4877	0.0182	Valid
11	0.5695	0.0046	Valid
12	0.4756	0.0218	Valid

Nomor	Nilai Korelasi (r)	p-value	Keterangan
13	0.0912	0.6788	Tidak Valid
14	0.2406	0.2688	Tidak Valid
15	0.5510	0.0064	Valid
16	0.1238	0.5736	Tidak Valid
17	0.7490	0.0000	Valid
18	0.5695	0.0046	Valid
19	0.5614	0.0053	Valid
20	0.5228	0.0105	Valid
21	-0.1114	0.6129	Tidak Valid
22	0.6818	0.0003	Valid
23	0.6802	0.0004	Valid
24	0.4984	0.0155	Valid
25	0.5631	0.0052	Valid
26	0.1875	0.3915	Tidak Valid
27	0.5672	0.0048	Valid
28	-0.0145	0.9477	Tidak Valid
29	0.5349	0.0085	Valid
30	0.4850	0.0190	Valid

Uji validitas soal *pre-test* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji validitas tiap butir pertanyaan, sehingga pertanyaan tersebut valid/layak untuk digunakan pada penelitian ini. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai korelasi *pearson*  $> r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  dari penelitian ini adalah 0,413 dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  dan derajat bebas 21. Butir pertanyaan juga dapat dikatakan valid apabila nilai *p-value*  $< \alpha$ , dengan  $\alpha = 5\%$ . Dari tabel 2 Dapat terlihat bahwa terdapat 20 pertanyaan yang valid pada penelitian ini, yaitu pada pertanyaan nomor 2, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 29, dan 30. Soal yang dinyatakan valid dapat digunakan sebagai instrumen soal dalam penelitian yang akan dilakukan. Sementara untuk soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian. Instrumen soal dibuat disesuaikan dengan konteks materi yang akan diteliti.

Tabel 2 Nilai Korelasi *Pearson* (r) pada Masing-masing Butir Pertanyaan *Post-test*

Nomor	Nilai Korelasi (r)	p-value	Keterangan
1	0.4447	0.0259	Valid
2	0.6281	0.0008	Valid
3	0.4273	0.0331	Valid
4	0.5044	0.0101	Valid
5	0.5555	0.0039	Valid
6	0.2392	0.2495	Tidak Valid



Nomor	Nilai Korelasi (r)	p-value	Keterangan
7	0.5397	0.0054	Valid
8	0.0043	0.9837	Tidak Valid
9	0.0119	0.9549	Tidak Valid
10	0.5426	0.0051	Valid
11	0.2818	0.1723	Tidak Valid
12	0.6989	0.0001	Valid
13	0.2925	0.1559	Tidak Valid
14	0.2266	0.2760	Tidak Valid
15	0.5459	0.0048	Valid
16	0.5696	0.0030	Valid
17	0.5440	0.0049	Valid
18	0.4440	0.0262	Valid
19	0.4726	0.0170	Valid
20	0.1869	0.3711	Tidak Valid
21	0.1389	0.5078	Tidak Valid
22	0.3996	0.0478	Valid
23	0.2372	0.2536	Tidak Valid
24	0.5536	0.0041	Valid
25	0.1792	0.3913	Tidak Valid
26	0.4158	0.0387	Valid
27	0.6573	0.0004	Valid
28	0.5167	0.0082	Valid
29	0.4912	0.0127	Valid
30	0.4193	0.0369	Valid

Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai korelasi  $r_{\text{tabel}} > r_{\text{tabel}}$ . Nilai  $r_{\text{tabel}}$  dari penelitian ini adalah 0,396 dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  dan derajat bebas 23. Butir pertanyaan juga dapat dikatakan valid apabila nilai  $p\text{-value} < \alpha$ , dengan  $\alpha = 5\%$ . Dapat terlihat bahwa terdapat 20 pertanyaan yang valid pada penelitian ini, yaitu pada pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 10, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 24, 26, 27, 28, 29, dan 30. Soal yang dinyatakan valid dapat digunakan sebagai instrumen soal dalam penelitian yang akan dilakukan. Sementara untuk soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian. Instrumen soal dibuat disesuaikan dengan konteks materi yang akan diteliti.

Berdasarkan rumus uji statistik *Split-Half* untuk uji reliabilitas pada soal *pre-test* diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,702 atau 70,2%, dengan demikian data yang digunakan memiliki reliabilitas yang sangat baik. Hasil menunjukkan angka yang lebih besar jika dibandingkan dengan taraf signifikan. Terbukti bahwa  $70,2\% > 5\%$ . Maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan rumus uji statistik *Split-Half* untuk uji reliabilitas pada soal *post-test* diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,720 atau

72%, dengan demikian data yang digunakan memiliki reliabilitas yang sangat baik. Hasil menunjukkan angka yang lebih besar jika dibandingkan dengan taraf signifikan. Terbukti bahwa  $70,2\% > 5\%$ . Maka instrumen dapat dikatakan reliabel.

Setelah instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas serta dinyatakan valid dan reliabel, penelitianpun dapat dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di SDN Kebraon 2/437 Surabaya dengan sampel penelitian yaitu kelas IIIA, IIIB, IIIC, dan IIID. Kelas IIIA sebagai kelas eksperimen 1 dengan perlakuan menggunakan metode penugasan, kelas IIIB sebagai kelas eksperimen 2 dengan perlakuan menggunakan metode penugasan dengan media audiovisual, kelas IIIC sebagai kelas eksperimen 3 dengan perlakuan menggunakan media audiovisual, dan kelas IIID sebagai kelas kontrol tanpa perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebraon 2/437 pada tanggal 11-17 April 2018. Berikut tahapan pelaksanaan penelitian :

a. Penelitian kesatu di kelas eksperimen 1 (IIIB) dilaksanakan pada tanggal 11 April 2018.

1) Pemberian *Pre-test*

Pemberian soal *pre-test* pada kelas 3B dilaksanakan pukul 09.15 WIB sebagai ukuran untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebelum diadakan pembelajaran dengan jumlah 20 soal dalam bentuk pilihan ganda.

2) Proses Pembelajaran

Setelah diberikan *pre-test* selanjutnya dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan dengan media audiovisual pukul 09.45. Siswa diberi beberapa tugas terkait materi Pancasila yang diajarkan dengan berbantuan media audiovisual.

3) Pemberian *Post-test*

Pemberian soal *post-test* pukul 11.00 WIB setelah pelaksanaan proses pembelajaran dengan perlakuan menggunakan metode penugasan berbantuan media audiovisual dengan jumlah 20 soal berbentuk pilihan ganda. Soal *post-test* digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui pemahaman siswa setelah diberi perlakuan.

b. Penelitian kedua di kelas eksperimen 3 (IIIC) dilaksanakan pada tanggal 12 April 2018.

1) Pemberian *Pre-test*

Pemberian soal *pre-test* pada kelas IIIC dilaksanakan pukul 09.10 WIB sebagai ukuran untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebelum diadakan pembelajaran dengan jumlah 20 soal dalam bentuk pilihan ganda.

2) Proses Pembelajaran

Setelah diberikan *pre-test* selanjutnya dilaksanakan pembelajaran dengan media audiovisual yang didalamnya terdapat materi Pancasila pukul 10.00.

3) Pemberian *Post-test*

Pemberian soal *post-test* pukul 10.45 WIB setelah pelaksanaan proses pembelajaran dengan perlakuan menggunakan media audiovisual dengan jumlah 20 soal berbentuk pilihan ganda. Soal *post-test* digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui pemahaman siswa setelah diberi perlakuan.

c. Penelitian ketiga di kelas eksperimen 1 (IIIA) dilaksanakan pada tanggal 17 April 2018.

1) Pemberian *Pre-test*

Pemberian soal *pre-test* pada kelas IIIA dilaksanakan pukul 13.00 WIB yang digunakan untuk mengukur pengetahuan awal siswa sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan metode penugasan melalui soal pilihan ganda dengan jumlah 20 soal.

2) Proses Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah seluruh siswa selesai mengerjakan soal *pre-test* pukul 13.30 WIB. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberi perlakuan berupa penggunaan metode penugasan untuk materi Pancasila.

3) Pemberian *Post-test*

Selanjutnya yaitu pemberian *post-test* setelah siswa telah melaksanakan proses pembelajaran dengan perlakuan menggunakan metode penugasan pukul 14.15 WIB dengan soal berjumlah 20 berbentuk pilihan ganda.

d. Penelitian keempat di kelas IIID dilaksanakan pada tanggal 17 April 2018.

1) Pemberian *Pre-test*

Soal *pre-test* disini berikan sebagai ukuran untuk mengetahui pemahaman awal siswa terkait materi Pancasila yang digunakan untuk mengontrol kelas eksperimen lainnya. Soal *pre-test* berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 soal, diberikan pukul 15.00 WIB.

2) Proses Pembelajaran

Pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas seperti biasanya setelah siswa selesai mengerjakan soal *pre-test*. Materi yang diajarkan guru sama dengan kelas eksperimen lainnya yaitu tentang Pancasila dan perilaku pengamalan Pancasila.

3) Pemberian *Post-test*

Soal *post-test* diberikan pukul 15.45 dengan jumlah 20 soal pilihan ganda sebagai ukuran pemahaman siswa setelah mendapatkan penjelasan dari guru.

Setelah kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selesai, akan diperoleh hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas. Kemudian akan mendapatkan data uji homogenitas dan data uji normalitas sebagai berikut uji homogenitas pada penelitian ini dapat diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas Kontrol dan Eksperimen dengan 3 perlakuan yaitu menggunakan metode, media, dan metode & media. Data penelitian dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansi ( $p\text{-value}$ )  $> \alpha=5\%$ , sedangkan apabila nilai signifikansi ( $p\text{-value}$ )  $< \alpha=5\%$  maka data tersebut tidak homogen. Berikut ini merupakan *output* SPSS mengenai uji homogenitas menggunakan uji *lavene* :

Tabel 5 Uji Homogenitas *Pre-test* Kelas Kontrol dan 3 Kelas Eksperimen

*Pre-Test*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,643	3	96	,589

Tabel 6 Uji Homogenitas *Post-test* Kelas Kontrol dan 3 Kelas Eksperimen

*Post-Test*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,548	3	96	,651

Dari tabel 5 dan 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ( $p\text{-value}$ )  $> \alpha=5\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini homogen. Data nilai *pre-test* dan *post-test* kelas dinyatakan homogen artinya tidak ada kelas yang lebih unggul dibandingkan dengan kelas lainnya karena dalam penelitian ini kelas harus sama rata persebaran siswanya sehingga akan tampak perlakuan mana yang memiliki pengaruh.

Uji normalitas dapat diperoleh dari hasil *pre-test* menggunakan rumus *Chi Kuadrat* yang dapat juga dihitung menggunakan SPSS 22.0 for windows dengan rumus *Shapiro-Wilk*. Berikut hasil perhitungannya, perhitungan uji normalitas *pre-test* kelas kontrol dan 3 kelas eksperimen menunjukkan nilai sebagai berikut, kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan 0,059, kelas eksperimen 1 metode penugasan menunjukkan nilai signifikan 0,76, kelas eksperimen 2 metode penugasan dengan media audiovisual 0,109, dan kelas eksperimen 3 menunjukkan nilai 0,109. Dari nilai signifikan yang ditunjukkan maka semua data dinyatakan berdistribusi normal. Uji normalitas dapat diperoleh dari hasil *post-test* menggunakan rumus *Chi Kuadrat* yang dapat juga



dihitung menggunakan SPSS22.0 for windows dengan rumus *Shapiro-Wilk*. Berikut hasil perhitungannya, perhitungan uji normalitas *post-test* kelas kontrol dan 3 kelas eksperimen menunjukkan nilai sebagai berikut, kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan 0,152, kelas eksperimen 1 metode penugasan menunjukkan nilai signifikan 0,78, kelas eksperimen 2 metode penugasan dengan media audiovisual 0,84, dan kelas eksperimen 3 menunjukkan nilai 0,162. Dari nilai signifikan yang ditunjukkan maka semua data dinyatakan berdistribusi normal.

Setelah menghitung uji normalitas dan uji homogenitas kemudian menghitung hipotesis menggunakan ANOVA atau *F-test*. Hipotesis pada penelitian dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi (*p-value*)  $< \alpha=5\%$ , sedangkan apabila nilai signifikansi (*p-value*)  $> \alpha=5\%$  maka hipotesis pada data tersebut tidak berpengaruh.

Dari perhitungan menggunakan SPSS dapat diketahui nilai signifikansi (*p-value*) pada *pre-test* =  $0,604 > 5\%$ , ini berarti bahwa  $H_0$  diterima atau Tidak ada perbedaan nilai *pre-test* antara kelas Kontrol dan 3 Kelas Eksperimen. Dari perhitungan menggunakan SPSS dapat diketahui nilai signifikansi (*p-value*) *post-test* =  $0,005 < 5\%$ , ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak atau Ada pengaruh pemberian perlakuan pada nilai *post-test* antara kelas Kontrol dan 3 Kelas Eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang bermakna atau adanya pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diberikan, yaitu berupa pemberian metode, media, dan metode&media terhadap hasil belajar siswa. Langkah selanjutnya adalah menguji metode yang lebih baik digunakan pada sistem pembelajaran, menggunakan uji lanjutan pada ANOVA yaitu Duncan, karena pada data ini normal dan homogen. Berikut merupakan hasil uji Duncan menggunakan SPSS :

Tabel 13 Hasil Uji Duncan pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

**Post-Test**

Duncan<sup>a,b</sup>

Kode	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
"Kontrol"	25	76,40	
"Media"	24	80,21	80,21
"Metode"	27		84,81
"Metode&Media"	24		85,00
Sig.		,166	,100

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 24,942.

b. The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.

Pada tabel 13, dapat terlihat bahwa terdapat 2 grup yaitu grup 1 yang berisi Kontrol dan Media, ini berarti bahwa pemberian perlakuan antara kelas Kontrol dan Media memiliki rata-rata nilai *post test* yang hampir sama, berbeda dengan grup 2 yang berisi Metode dan Metode&Media. Sedangkan urutan nilai hasil *post test* menurut uji lanjutan ini adalah sebagai berikut, Metode Penugasan&Media Audiovisual, Metode Penugasan, Media Audiovisual, dan Kontrol.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penggunaan metode penugasan dengan media audiovisual terhadap pemahaman siswa materi Pancasila kelas 3, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode penugasan terhadap pemahaman siswa materi simbol sila dan perilaku pengamalan Pancasila, terdapat pengaruh penggunaan metode penugasan dengan media audiovisual terhadap pemahaman siswa materi simbol sila dan perilaku pengamalan Pancasila, terdapat pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap pemahaman siswa materi simbol sila dan perilaku pengamalan Pancasila. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang bermakna atau adanya pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diberikan, yaitu berupa pemberian metode, media, dan metode&media terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil dari perhitungan hasil ANOVA *post-test* menggunakan SPSS dapat diketahui nilai signifikansi (*p-value*) =  $0,005 < 5\%$ , ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak atau Ada pengaruh pemberian perlakuan pada nilai *post-test* antara kelas Kontrol dan 3 Kelas Eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang bermakna atau adanya pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diberikan, yaitu berupa pemberian metode, media, dan metode&media terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya dilakukan pengujian yang lebih baik digunakan pada sistem pembelajaran, menggunakan uji lanjutan pada ANOVA yaitu Duncan, karena pada data ini homogen dan normal. Terdapat 2 grup yaitu grup 1 yang berisi Kontrol dan Media, ini berarti bahwa pemberian perlakuan antara kelas Kontrol dan Media memiliki rata-rata nilai *post test* yang hampir sama, berbeda dengan grup 2 yang berisi Metode dan Metode&Media. Sedangkan urutan nilai hasil *post test* menurut uji lanjutan ini adalah sebagai berikut, Metode Penugasan dengan Media Audiovisual pada urutan pertama, Metode Penugasan pada urutan kedua, Media

Audiovisual pada urutan ketiga, dan Kontrol pada urutan keempat.

Dari urutan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan yang paling baik adalah menggunakan metode penugasan dengan media audiovisual.

### Saran

Melalui penelitian ini peneliti memberi saran, yaitu diantaranya, penelitian jenis eksperimen dengan dua atau lebih variabel bebas dapat dilakukan dengan membagi kelas eksperimen sesuai dengan kebutuhan kelas untuk masing-masing perlakuan yang akan diberikan. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan materi PPKN yang sesuai dengan karakteristik metode penugasan dan media audiovisual.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Retno, Agus. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tema Benda Hewan dan Tanaman Di Sekitarku Siswa

Kelas I Sd. Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan.

Karya ilmiah

dalam [http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.p](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/15508)

[hp/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/15508](http://jurnal-penelitian-pgsd/article/view/15508)

(Diakses pada 4 Januari 2018 pukul 14.00 WIB)

Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Soenarko, Bambang. 2011. *PKn SD Kelas Rendah*. Kediri: Sangtimur.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.